

EVALUASI ETIKA BISNIS TERHADAP STAKEHOLDER PADA CV XYZ

Yosua Alexander

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m31411256@john.petra.ac.id

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku etika bisnis perusahaan terhadap stakeholdernya karena dalam menjalankan proses bisnis setiap perusahaan akan selalu berhubungan dengan stakeholdernya, karenanya etika bisnis penting bagi perusahaan dalam berperilaku terhadap stakeholdernya sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan proses bisnisnya. Begitupun CV XYZ sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi *shuttlecock* memiliki stakeholder, diantaranya: pemerintah, pemasok, konsumen atau pelanggan, lingkungan dan masyarakat sekitar, dan pesaing. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, kemudian akan diuji dengan triangulasi sumber. Setelah data dikum-pulkan dan diproses, ditemukan bahwa perusahaan menganut etika deontologi sebagai filosofi etika bisnis, di mana terhadap pemerintah perusahaan sudah taat dengan peraturan pemerintah, terhadap pemasok perusahaan tidak pernah melanggar perjanjian, terhadap konsumen perusahaan selalu mengutamakan kualitas dan kepuasan konsumen, terhadap masyarakat sekitar perusahaan memberikan sumbangsuhnya dan tidak ada dampak buruk terhadap lingkungan sekitar, dan dalam bersaing perusahaan bersaing dengan baik dan benar.

Kata Kunci-Etika Bisnis, Deontologi, filosofi

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia dalam berbisnis ada tata beretika yang harus diterapkan demi membangun citra baik perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Etika merupakan standar-standar berperilaku dan nilai-nilai moral yang mengatur tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan di lingkungan kerja. Dalam suatu bisnis mempraktikkan etika berarti mempraktikkan tata cara bisnis yang sopan dan santun sehingga kehidupan bisnis bisa menyenangkan karena saling menghormati, menimbulkan rasa saling menghargai, meningkatkan efisiensi kerja dan meningkatkan citra pribadi dan perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat, karyawan, dan stakeholders lainnya. Hal ini karena perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya yaitu dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang secara keseluruhan berasal dari lingkungan dan akhirnya dikonsumsi juga oleh lingkungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai tanggung jawab sosial yang besar terhadap lingkungannya.

Dalam berbisnis kita harus menerapkan standar moral dalam beretika terhadap seluruh pemangku kepentingan. Penyimpangan bahkan pelanggaran etika bisnis bisa terjadi

ketika hal-hal tersebut tidak dipatuhi oleh pelaku bisnis. Beberapa contoh kasus pelanggaran etika dalam berbisnis adalah seperti: PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) yang melakukan eksploitasi kawasan hutan gambut di areal konsesi Semenanjung Kampar. Anggota Tim Pendukung Penyelamatan Semenanjung Kampar (TP2SK), yang juga direktur Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Riau, Hariansyah Usman menegaskan PT RAPP sudah melanggar komitmen bisnis kehutanan lestari, hal ini terbukti karena perusahaan tidak mampu menghentikan praktik-praktik buruk dalam operasi mereka yang berdampak buruk terhadap kerusakan lingkungan dan menimbulkan konflik sosial karena masyarakat di Teluk Meranti dan Teluk Binjai di kawasan Semenanjung Kampar terus berkonflik dengan operasi perusakan hutan gambut oleh PT RAPP di desa mereka. (*Detik News*- 19/06/2010)

Begitupun juga ditemukan beberapa contoh terkait pelanggaran etika terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti PT Astra International TBK TSO Cabang Karawang, kemudian PT Rekayasa Putra Mandiri, PT Monokem Surya, lalu PT Heinz ABC Indonesia dan PT Canvas Industry Indonesia, karena diketahui Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) bahwa perusahaan mengelola limbah tidak sesuai aturan, sehingga mencemari lingkungan, diantaranya tidak menggunakan alat pengolah limbah IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). (*Karawang News*- 16/09/2014)

Dari sekian kasus di atas terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang dalam menjalankan proses bisnisnya masih belum memiliki etika bisnis yang baik dalam perilakunya terhadap para stakeholder. Etika bisnis yang baik dapat terlaksana apabila setiap pihak dan pelaku bisnis mau berkomitmen dengan standar moral. Oleh karena itu etika bisnis sangat penting mengingat dunia usaha tidak lepas dari hubungannya dengan negara, pelaku bisnis lain dan lokasi di mana perusahaan beroperasi.

CV XYZ adalah perusahaan yang merintis bisnis *shuttlecock* sejak tahun 1958. CV XYZ yang beralamat di jalan Ahmad Yani no. 71, Malang, Jawa Timur sebagai manufaktur *shuttlecock* yang didirikan oleh Oetomo Hanindjaja yang bermula dari hobi beliau terhadap badminton. Mulanya perusahaan ini adalah perusahaan hanya menggunakan teknologi yang sederhana, peralatan produksi masih bersifat manual, namun seiring dengan berkembangnya bisnis *shuttlecock* ini perusahaan mulai menggunakan mesin-mesin dari Taiwan, sehingga produksi pun semakin meningkat hingga mencapai pasar Internasional. CV XYZ meraih pencapaian tertingginya diperolehnya sertifikat pengakuan

sebagai *shuttlecock* dengan kualitas bertaraf internasional pada tahun 1993 oleh *The International Badminton Federation*.

Begitupun hal ini menarik bagi peneliti untuk menganalisis CV XYZ yang beralamat di Jalan Ahmad Yani no. 71, Malang yang merupakan jenis usaha dalam industri *shuttlecock* untuk melihat bagaimanakah perilaku etika bisnis perusahaan terhadap stakeholdernya yakni terhadap pemerintah, pemasok, konsumen, lingkungan sekitar lokasi perusahaan, dan pesaingnya. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1958, dan dalam perkembangannya perusahaan pernah mencapai kejayaannya di era '70-'80an tetapi kemudian terjadi penurunan dalam profitabilitasnya karena ada permasalahan internal di perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui filosofi etika apa yang menjadi dasar filosofi perusahaan dari beberapa filosofi etika yaitu etika utilitarianisme, etika relativisme, etika pragmatisme, etika situasi, dan etika deontologi dalam implementasinya kepada *stakeholder* (pemerintah, pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat dan lingkungan sekitar, pekerja, dan pesaing).

Menurut Keraf (2012) etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi lainnya. Dalam kehidupan bisnis terdapat banyak filosofi-filosofi etika yang berkembang seperti etika utilitarianisme adalah paham atau aliran dalam filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat terbesar bagi sebanyak mungkin orang sebagai prinsip dalam berperilaku bisnis (Keraf, 2012). Etika relativisme secara umum relativisme dapat didefinisikan sebagai penolakan terhadap bentuk kebenaran universal tertentu (Shomali, 2001). Etika pragmatisme adalah pandangan yang menganggap konsekuensi langsung dan efek nyata adalah yang merupakan komponen utama dari sebuah makna dan kebenaran. Sederhananya sesuatu itu benar sejauh itu bekerja (Sukarta 2009). Etika situasi menjunjung tinggi otonomi moral individu dan menolak ketaatan begitu saja terhadap suatu hukum moral sebagai heteronomy. Tidak ada perbuatan yang pada dirinya baik atau jahat, semuanya tergantung dari situasi (Suseno, 2000). Etika deontologi adalah teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan baik itu adalah suatu kewajiban bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. (Keraf, 2012).

Crnkovic (2007), mendefinisikan bahwa etika bisnis adalah bentuk etika terapan atau etika profesional yang meneliti prinsip etika dan masalah moral atau etika yang timbul dalam lingkungan bisnis. itu berlaku untuk semua aspek perilaku bisnis dan relevan dengan perilaku individu dan organisasi bisnis secara keseluruhan. Etika bisnis terhadap *stakeholder*

a) Etika Bisnis Terhadap Pemerintah

Menurut Keraf (2012) perusahaan adalah sebuah badan hukum. Artinya, perusahaan dibentuk berdasarkan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu. Karena itu, keberadaannya dijamin dan sah menurut

hukum tertentu. Itu berarti perusahaan adalah bentukan manusia, yang eksistensinya diikat berdasarkan aturan hukum yang sah.

Sebagai badan hukum, perusahaan mempunyai hak-hak legal tertentu sebagaimana dimiliki oleh manusia. Misalnya, hak milik pribadi, hak paten, hak atas merek tertentu, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, perusahaan juga mempunyai kewajiban legal untuk menghormati hak legal perusahaan lain: tidak boleh merampas hak perusahaan lain. Pada tingkat ini, sesungguhnya dalam arti tertentu perusahaan sama dengan manusia, perusahaan juga mempunyai hak dan kewajiban moral.

b) Etika Bisnis Terhadap Pemasok

Hartman (2008) juga menjelaskan hubungan dengan para pemasok dan subkontraktor harus berdasarkan rasa saling menghormati, oleh karena itu perlu adanya tanggung jawab untuk: mencari keadilan dan kejujuran dalam semua aktivitas (penetapan harga, lisensi, dan hak untuk menjual), memupuk stabilitas hubungan jangka panjang dengan pemasok dengan imbalan nilai, kualitas, daya saing dan keandalan, berbagi informasi dengan para pemasok dan mengintegrasikan dalam proses perencanaan, pembayaran yang tepat waktu sesuai kesepakatan.

c) Etika Bisnis Terhadap Konsumen atau Pelanggan

Menurut Keraf (2012) beberapa hak konsumen yang harus dipenuhi produsen antara lain: pertama, konsumen berhak mendapat informasi yang lengkap dan benar, Kedua, konsumen berhak mendapat ganti rugi atas produk barang atau jasa yang cacat bahkan sekalipun tidak disengaja oleh produsen, Ketiga, konsumen berhak mengkonsumsi barang dan jasa secara aman, Keempat, konsumen berhak untuk secara bebas menentukan pilihannya dalam membeli produk tertentu tanpa dipaksa baik secara halus maupun terang-terangan. Kelima, konsumen berhak mendapat pelayanan yang memadai baik selama maupun setelah membeli produk tertentu

d) Etika Korporasi Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Keraf (2012) mengungkapkan sebagai salah satu bentuk dan wujud tanggungjawab sosial perusahaan, perusahaan diharapkan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang terutama dimaksudkan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, tanggung jawab sosial dan moral perusahaan di sini terutama terwujud dalam bentuk ikut melakukan kegiatan tertentu yang berguna bagi masyarakat. perusahaan dalam hal ini diharapkan untuk tidak hanya melakukan kegiatan bisnis demi mencari keuntungan, melainkan juga ikut memikirkan kebaikan, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat, dengan ikut melakukan berbagai kegiatan sosial yang berguna bagi masyarakat.

e) Etika Bisnis Terhadap Pekerja

Menurut Keraf (2012) perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pekerja, sebagai berikut:

1. Hak atas perlindungan keamanan dan kesehatan, dasar dari hak atas perlindungan keamanan, keselamatan, dan kesehatan kerja adalah hak atas hidup
2. Hak untuk diperlakukan secara sama. Artinya, tidak boleh ada diskriminasi dalam perusahaan entah berdasarkan warna kulit, jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya, baik dalam sikap dan perlakuan, gaji,

maupun peluang untuk jabatan, pelatihan atau pendidikan lebih lanjut.

3. Hak atas kebebasan suara hati. Ia harus dibiarkan bebas mengikuti apa yang menurut suara hatinya adalah hal yang baik. Konkretnya, pekerja tidak boleh dipaksa untuk melakukan tindakan tertentu yang dianggapnya tidak baik: melakukan korupsi, menggelapkan uang perusahaan, menurunkan standar atau ramuan produk tertentu demi memperbesar keuntungan, menutup-nutupi kecurangan yang dilakukan perusahaan atau atasan, dia tidak boleh dipaksa untuk melakukan hal ini kalau berdasarkan pertimbangan suara hatinya hal-hal itu tidak baik dan tidak boleh dilakukannya.

f) Etika Korporasi Terhadap Kompetitor

Menurut Hartman (2008) perusahaan memiliki tanggung jawab dalam usaha meningkatkan kemakmuran negara dan pada akhirnya untuk menciptakan distribusi barang dan jasa yang adil. Tanggung jawab yang dapat dilakukan antara lain: memajukan perilaku kompetitif yang menguntungkan bagi kondisi sosial dan lingkungan serta menunjukkan rasa saling menghormati antara pesaing, menahan diri dari usaha mencoba atau berpartisipasi dalam pembayaran atau condong pada pilihan yang meragukan untuk mengamankan keunggulan kompetitif, dan, menolak untuk memiliki informasi komersial dengan cara yang tidak jujur atau tidak etis seperti praktik spionase industri.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini agar peneliti dapat menggali informasi sedalam dan secermat mungkin untuk menganalisis penerapan etika bisnis pada CV XYZ.

Subjek pada penelitian ini adalah CV XYZ yang berada di kota Malang. Objek penelitian pada penelitian kali ini adalah penerapan-penerapan etika bisnis pada CV XYZ.

Teknik penetapan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan penggunaan teknik ini karena sudah diketahui siapa yang harus menjadi narasumber dalam penelitian. Definisi *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah Tjahjohardono Oetomo, yaitu Pimpinan dari CV XYZ. Adapun narasumber lain yaitu Jenny Suhartiningsih selaku kepala bagian produksi dan Laila Sa'adah selaku kepala bagian administrasi dari CV XYZ. Peneliti memilih informan tersebut, karena suara mereka sangat menentukan keputusan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2010). Dari penggunaan teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam dari narasumber

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Kuncoro (2009) sumber primer adalah pemberi informasi yang pertama. Di mana penelitian kali ini, peneliti mendapatkan

data langsung dari informan melalui proses wawancara. Sedangkan Sumber sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Teknik Analisis data yang akan digunakan adalah teknik Analisis data yang telah dikembangkan oleh Moleong (2013):

1. Telaah data

Menelaah data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dibaca dan dipelajari.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu upaya untuk membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

4. Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data fungsinya untuk memastikan bahwa data-data penelitiannya benar-benar alamiah. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya

5. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan dengan deskriptif analitik, yaitu rancangan dikembangkan dari kategori- kategori yang telah ditemukan dan mencari hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan / sebagai pembanding terhadap data itu.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika Utilitarianisme

CV XYZ tidak menjadikan keuntungan sebagai yang terutama dibanding nilai moral, informan 1 menyebutkan perusahaan selalu bekerja dengan hati, dan lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas permintaan demi kepuasan pengguna produk, informan 2 menambahkan bahwa moral adalah yang lebih utama dibanding keuntungan, karena keuntungan akan mengikuti dengan sendirinya, baginya moralitas adalah yang terutama, tidak boleh ada kecurangan dalam hal produksi atau apapun. Didukung lagi oleh pernyataan dari informan 3 bahwa moral itu lebih penting karena dalam berusaha relasinya adalah antar manusia bukan dengan hewan, dan dalam mencari untung haruslah benar dan halal.

CV XYZ tidak mengorbankan kepentingan minoritas, bagi informan 1 suara mayoritas belum tentu yang paling benar dan belum tentu memberikan sumbangsih terbesar, dan bagi informan 2 suatu saat pihak minoritas akan sangat dibutuhkan,

dan akan selalu ada dampak yang kembali ke perusahaan, tambah dari informan 3.

CV XYZ tidak beranggapan bahwa stakeholder hanya sebagai alat pencari keuntungan, menurut informan 1 stakeholder lebih penting dibanding keuangan perusahaan, dan bagi informan 3 karyawan adalah aset perusahaan, selain itu customer sangat perlu didengarkan, dan pertimbangan dari kompetitor juga sangat bermanfaat. Bagi CV XYZ ketika seluruh stakeholder bahagia itulah yang menjadi dasar kebahagiaan perusahaan, seperti yang dikatakan oleh informan 1, ketika konsumen puas dan karyawan sejahtera maka akan terasa damai, dan informan 2, bukan dari nominal uang yang dinilai, tetapi jika customer bahagia, karyawan bahagia itulah yang menjadi ukuran perusahaan juga bahagia.

Menurut perilaku CV XYZ tersebut maka perusahaan tidak dapat digolongkan sebagai perusahaan yang berfilosofi utilitarianisme karena menurut Keraf (2012) dalam utilitarianisme keputusan yang diambil akan lebih mementingkan kepentingan mayoritas dan mengorbankan minoritas. Di mana CV XYZ tidak akan melakukan hal yang demikian

Etika Relativisme

CV XYZ memiliki beberapa standard moral yang mutlak harus diterapkan dalam perusahaan sebagai dasar moral perusahaan. Beberapa yang disebutkan oleh informan 1 adalah: jangan mencuri, produksi dengan hati dan dengan benar, begitupun standar moral yang disebutkan oleh informan 2, yakni: kejujuran, tanggung jawab terhadap karyawan, customer dan sebagainya, dan kedisiplinan yang juga diterapkan terhadap karyawan, dan bagi informan 3 yang paling penting adalah bekerja yang benar, dan produksi yang benar. CV XYZ tidak memiliki ukuran moral yang sepihak, yang terpenting menurut informan 1 adalah kebenaran dan kejujuran sama dengan prinsip pada umumnya, dan menurut informan 2 prinsip kebenaran tidak ada bedanya, terhadap karyawan, jujur, tanggung jawab, dan toleransi kepedulian terhadap sesama adalah ukuran moral perusahaan. CV XYZ menjadikan aturan dan hukum pemerintah sebagai otoritasnya oleh karena itu ketika ada peraturan pemerintah yang menghalangi keberlangsungan proses bisnis, perusahaan tetap taat dan menunggu kebijakan selanjutnya dan dengan menghadap ke instansi-instansi terkait perusahaan mendapatkan solusi dari peraturan pemerintah tersebut, hal ini menunjukkan perusahaan tidak meremehkan peraturan pemerintah.

Menurut Shomali (2001) etika relativisme tidak memiliki prinsip moral yang benar secara universal. Ini menyiratkan bahwa tidak ada kaidah moral yang berlaku universal, sehingga apa yang secara moral dipandang baik ditentukan secara pribadi, hal ini sangat bertentangan dengan pandangan CV XYZ yang memiliki pandangan yang sama secara universal baik tentang kebenaran, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga dari hasil analisis ditemukan bahwa perusahaan tidak menganut etika relativisme.

Etika Situasi

CV XYZ dalam menjalankan proses bisnisnya tidak menjadikan situasi sebagai alasan untuk melanggar moral, menurut informan 1, kewajiban tetap harus dilakukan meskipun situasi tidak memungkinkan, dan informan 2 menjelaskan bahwa nilai moral tidak akan dilanggar, akan

dicari alternatif lainnya, ditambah dengan pernyataan dari informan 3, bahwa moral tetap diutamakan, standar moral tidak dilanggar, karena kelak pasti akan ada dampak buruknya jika hal itu diabaikan. CV XYZ dalam membuat keputusan tidak berpikiran dangkal dan tidak membuat keputusan tanpa merundingkannya dengan stakeholder terlebih dahulu. Informan 2 menjelaskan, dalam membuat rencana jangka panjang 10 tahun akan selalu ada evaluasi setiap tahunnya dan akan sangat diperhatikan dampak apa yang terjadi terhadap seluruh stakeholder, dan informan 3 juga menambahkan, apabila keputusan memiliki dampak negatif bagi stakeholder, maka keputusan akan dibenahi demi mengurangi dampak negatif tersebut. CV XYZ stakeholder merupakan yang terutama, bagi informan 1, semua stakeholder harus diperhatikan, konsumen, dan karyawan juga harus didengarkan. Informan 2 menjelaskan, tujuan perusahaan adalah menyejahterakan stakeholder, membahagiakan mereka dan informan 3 menambahkan, kepentingan karyawan, konsumen, pemasok, dan semuanya adalah penting dalam mengatur rencana perusahaan.

Sehingga Etika Situasi tidak dapat dikatakan sebagai dasar filosofi CV XYZ, karena menurut Suseno (2000) apa yang wajib dilakukan seseorang dalam situasi konkret tidak dapat disimpulkan dari suatu hukum moral umum, melainkan secara bebas oleh orang yang bersangkutan, sedangkan perusahaan tidak seperti itu, prinsip moral tetap menjadi dasar utama dan tidak dapat dikompromikan oleh apapun

Etika Pragmatisme

CV XYZ tidak berfilosofi pragmatisme dalam menjalankan proses bisnisnya. Menurut Sukarta (2009) pragmatisme adalah pandangan yang menganggap konsekuensi langsung dan efek nyata adalah yang merupakan komponen utama dari sebuah makna dan kebenaran. Sederhananya sesuatu itu benar sejauh itu bekerja atau bermanfaat sedangkan perusahaan tidak seperti itu, perusahaan tidak berpendapat hal-hal seperti kecurangan, suap, nepotisme atau sebagainya sebagai sesuatu yang benar meskipun memberi keuntungan yang besar, perusahaan menolak melakukan hal seperti itu.

CV XYZ memiliki nilai kebenaran yang mutlak, dalam arti tidak menurun atau menjadi longgar standarnya, karena seperti yang disampaikan oleh seluruh informan, bahwa tidak ada kebenaran yang berubah sejak dahulu, masih tetap nilai kebenaran itu hingga sekarang. CV XYZ dalam melakukan proses bisnisnya tidak mengutamakan kemudian proses dan cepat dengan mengorbankan kualitas produk, informan 1 berkata, kualitas tetap dijaga demi menjaga konsumen, kemudian informan 2 menjelaskan bahwa, perusahaan mempunyai standar produksi untuk setiap kelasnya dan hal itu hukumnya baku, tidak bisa diubah-ubah. CV XYZ memiliki komitmen yang berintegritas dalam berbisnis, seperti yang dikatakan oleh informan 1, jika kita melakukan dengan baik maka hasilnya akan baik, dan komitmen yang dijelaskan oleh informan 2 adalah kebenaran tidak boleh dikompromikan, perusahaan selalu mengajarkan tanggungjawab untuk setiap masalah yang terjadi, dan ditambah pernyataan oleh informan 3 bahwa komitmennya perusahaan adalah bekerja yang jujur, baik, dan memberikan dengan sepenuhnya yang

Etika Deontologi

CV XYZ tidak menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama perusahaan. Menurut informan 1 selaku pimpinan,

perusahaan lebih mengutamakan hasil kerja yang sepenuhnya dari hati, tidak hanya fokus pada keuntungan, ditambah dengan pernyataan dari informan 2, bahwa perusahaan lebih mengutamakan kualitas dan pelayanan, karena baginya keuntungan akan datang dengan sendirinya seiring dengan hasil baik yang diberikan perusahaan. CV XYZ sangat memperhatikan kesejahteraan *stakeholdernya* karena bagi perusahaan seluruh *stakeholder* sangat mempengaruhi keputusan perusahaan bahkan regulasi dari pemerintah pun juga sangat mempengaruhi, olehnya perusahaan selalu memperhatikan *stakeholdernya* sekalipun *stakeholder* yang tergolong minoritas. CV XYZ tidak memandang *stakeholdernya* hanya sebagai alat pencari keuntungan. Menurut informan 1, *stakeholder* lebih penting dibanding keuangan perusahaan, karena bagi beliau kepentingan *stakeholder* sangat berpengaruh akan masa depan perusahaan, terutama karyawan yang sangat mempengaruhi hasil produk CV XYZ, olehnya informan 1 selalu menekankan sikap kerja yang tulus dari hati sehingga hasil yang tercipta juga baik dan maksimal. Informan 2 menambahkan, seluruh *stakeholder* baik itu karyawan, relasi bisnis, dan seluruh *stakeholder* memiliki elemen yang berbeda-beda, bagi perusahaan karyawan adalah aset perusahaan, tanpa karyawan perusahaan tidak bisa produksi, karena perusahaan sangat bergantung pada *skillworker* olehnya karyawan sangat penting, masukan dan keluhan karyawan sangat didengarkan dengan baik, dan dari sisi konsumen pun perusahaan memberikan perhatiannya ada produk yang digunakan konsumen dengan mendengarkan keluhan dan saran konsumen, dan terhadap kompetitor sekalipun perusahaan mempertimbangkan mengenai harga, packaging dan semuanya, dan dari semuanya itu perusahaan merangkum dan mengevaluasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi tidak merugikan pihak manapun. Keputusan yang dibuat oleh CV XYZ tidak mementingkan kepentingan perusahaan semata, perusahaan membuat keputusan yang adil sesuai porsinya dan tidak gelap mata, informan 2 menjelaskan, bahwa dalam membuat keputusan selalu dilihat dampaknya ke semua aspek baik karyawan, pelanggan, dan lainnya. Perusahaan dalam membuat rencana jangka panjang untuk 10 tahun ke depan selalu melakukan perencanaan jangka pendek juga setiap tahunnya dengan evaluasi setiap tahun perusahaan melihat dampak buruk apa yang perusahaan hasilkan terhadap para *stakeholder*, dan jika ditemukan terdapat dampak buruk yang diterima *stakeholder* maka perusahaan merancang ulang perencanaan jangka pendeknya dengan tujuan untuk meminimalkan dampak buruk yang mungkin terjadi

CV XYZ terlihat lebih cenderung dengan filosofi deontologi, Etika Deontologi, menurut Keraf (2012) adalah kewajiban manusia untuk bertindak secara baik ,dengan kata lain, tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. karena dilihat dari hasil analisis bahwa bagi CV XYZ standar moral dan nilai kebenaran adalah mutlak, tidak dapat dikompromikan oleh apapun sekalipun situasi sangat mendesak akan dicari alternatif lain yang tidak melanggar nilai moral perusahaan. Kemudian bagi CV XYZ kepentingan seluruh *stakeholder* menjadi dasar keputusan yang utama demi mencapai keputusan yang adil dan tidak memiliki dampak

buruk bagi para *stakeholdernya*. Begitupun terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, CV XYZ tidak melanggarnya dan mengikuti prosedur pemerintah dengan baik, meskipun perusahaan kurang terbuka mengenai laporan perpajakan, namun kepentingan dan suara *stakeholder* tidak ada yang diabaikan sekalipun *stakeholder* tersebut merupakan minoritas bagi perusahaan, dan yang terutama yang menjadi dasar kebahagiaan perusahaan adalah ketika seluruh *stakeholder* merasa puas dan tidak dirugikan.

Etika Bisnis Terhadap Pemerintah

Menurut Keraf (2012) perusahaan adalah sebuah badan hukum. Artinya, perusahaan dibentuk berdasarkan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu. Perusahaan dapat menghindari gesekan-gesekan yang terjadi dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang melakukan proses bisnis sangat erat kaitannya dengan hukum dan ketentuan suatu negara, dan bentuk nyata dari ketaatan tersebut adalah perusahaan memiliki bukti ijin usaha. CV XYZ dalam membangun usahanya memiliki akta pendirian usaha sebagai bukti bahwa CV XYZ resmi berdiri sebagai sebuah badan usaha yang legal.

Perusahaan yang baik haruslah terbuka atau transparan dalam pelaporannya terhadap pemerintah. Perusahaan menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban kepada pemerintah untuk membayarkan pajak. Tindakan yang berasal dari kesadaran akan wajib pajak ini sangat baik untuk dilakukan perusahaan. Perusahaan yang baik tentu akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan waktu yang berlaku. CV XYZ membayarkan pajak sesuai dengan peraturan pemerintah dan tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan. Perusahaan melakukan hal ini alasannya adalah agar ketika dalam beberapa kasus perusahaan memiliki masalah mengenai beberapa aturan pemerintah terkait dengan proses bisnis, perusahaan dapat menghadap ke instansi-instansi terkait untuk dibantu oleh pemerintah dengan beberapa solusi alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah.

Etika Bisnis Terhadap Pemasok

Menurut Keraf (2012) perusahaan punya tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga agar bisnis berjalan secara baik dan teratur. Salah satu cara terbaik untuk itu adalah dengan mematuhi aturan bisnis yang ada.

Perusahaan yang beretika adalah perusahaan yang menghargai dan menepati perjanjian yang telah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak, terhadap pemasok CV XYZ selalu mengikuti perjanjian yang telah disepakati, seperti yang telah dijelaskan oleh ketiga narasumber, perusahaan tidak pernah sekalipun terlambat membayar pasokan bahan baku lewat dari tanggal jatuh tempo, begitupun juga perusahaan tidak pernah melakukan kecurangan apapun terhadap supplier, justru supplierlah yang sering melanggar kesepakatan, penjelasan dari informan 1, dan menurut informan 2 peran pemasok sangatlah penting bagi perusahaan karena tanpa supplier tidak ada produk yang bisa dihasilkan perusahaan.

Perusahaan yang baik harusnya menjaga hubungannya dengan *stakeholdernya*, dan memperhatikan apa saja yang harus dilakukan demi menjaga hubungan baik tersebut, CV XYZ selalu menjaga hubungan baiknya dengan pemasok, informan 3, selaku kepala administrasi, mengatakan selama beliau bekerja sebagai admin hubungan perusahaan dengan

seluruh pemasok sangatlah baik, dan komunikasinya juga sangat baik. Ini semua karena CV XYZ selalu berlaku adil dengan seluruh supplier dan bersikap tanggung jawab mengenai pembayarannya.

Etika Bisnis Terhadap Konsumen atau pelanggan

Menurut Keraf (2012) beberapa hak konsumen yang harus dipenuhi produsen antara lain: pertama, konsumen berhak mendapat informasi yang lengkap dan benar, Kedua, konsumen berhak mendapat ganti rugi atas produk barang atau jasa yang cacat bahkan walaupun tidak disengaja oleh produsen, Ketiga, konsumen berhak mengkonsumsi barang dan jasa secara aman, Keempat, konsumen berhak untuk secara bebas menentukan pilihannya dalam membeli produk tertentu tanpa dipaksa baik secara halus maupun terang-terangan. Kelima, konsumen berhak mendapat pelayanan yang memadai baik selama maupun setelah membeli produk tertentu.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu siap sedia menerima keluhan, kritik, dan saran dari konsumen agar perusahaan dapat berkembang lebih baik dan mencapai kepuasan konsumen yang maksimal, CV XYZ dalam hubungannya dengan konsumen terbilang cukup baik, karena perusahaan memiliki *hotline* yang menangani keluhan dan saran konsumen selama 24 jam penuh. Informan 3, selaku kepala admin yang menangani hal tersebut mengatakan bahwa dirinya selalu siap menerima keluhan dan saran konsumen dan dengan cepat beliau akan melaporkan dan mendiskusikannya dengan pimpinan perusahaan.

Dalam menyediakan barang atau jasa yang akan diberikan pada konsumen, perusahaan harus dapat menjaga kualitas sesuai standar yang dimiliki, agar konsumen tidak kecewa karena adanya penurunan kualitas, CV XYZ dalam mengejar kepuasan konsumen selalu menjaga kualitasnya dengan prosedur yang sangat ketat. Informan 2, selaku kepala produksi perusahaan selalu melakukan pengawasan untuk setiap grade produk perusahaan dan selalu menjaga mutunya dengan tidak pernah berlaku curang untuk mencampur bahan yang tidak seharusnya sesuai gradenya. Dalam uji produknya pun perusahaan mengawasi dengan ketat, begitu ada keluhan dari konsumen tentang produk yang terlalu kencang atau terlalu lambat perusahaan akan segera menyesuaikannya sesuai permintaan pasar.

Dalam berbisnis perusahaan yang baik tidak boleh memberikan janji yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sebaliknya perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan janji yang dijanjikan akan diterima oleh konsumen atau pelanggan, CV XYZ tidak menggunakan iklan yang berlebihan demi mendapatkan pasar yang besar, bahkan tidak menggunakan iklan sama sekali, perusahaan hanya mengandalkan nama Saxon yang sudah dikenal oleh para pemain lama.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang adil, adil dalam hal penetapan harga haruslah disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan profit yang wajar dan layak, dalam menetapkan harga CVXYZ menetapkan harga jual yang adil, dengan pertimbangan bahan baku, pengerjaannya, dan waktu yang dibutuhkan perusahaan memberikan harga terbaiknya bagi konsumen yang setimpal dengan kualitas yang diberikan perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memberikan jaminan atas produk yang diberikan pada konsumen baik karena hal yang disengaja maupun tak disengaja yang merugikan konsumen, CV XYZ melakukan ganti rugi atas produk cacat dengan mengambil semua produk yang cacat yang berada di toko-toko dan menggantinya dengan yang baru sebagai ganti rugi toko-toko seperti yang diceritakan oleh informan 1 dan 2.

Etika Bisnis Terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Keraf (2012) mengungkapkan sebagai salah satu bentuk dan wujud tanggungjawab sosial perusahaan, perusahaan diharapkan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang terutama dimaksudkan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perusahaan yang baik secara sadar mengetahui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi, CV XYZ tidak melupakan tanggung jawab moralnya terhadap masyarakat sekitar, perusahaan banyak melakukan kegiatan amal seperti pernah menyumbang ke panti asuhan, gereja, dan kepada yang membutuhkan, perusahaan juga pernah mengadakan suntik KB gratis untuk semua karyawannya dan juga mengadakan open house merayakan lebaran bersama dengan para karyawan.

Perusahaan yang baik akan selalu memperhatikan dampak apa saja yang dihasilkan dalam setiap proses bisnisnya, CV XYZ dalam menjalankan proses bisnisnya tidak pernah memberikan dampak buruk bagi masyarakat sekitar, justru pabriknya berkontribusi sebagai penerang di gang dekat pabrik. Selain itu dalam proses bisnisnya perusahaan tidak menghasilkan polusi apapun baik melalui udara, air, ataupun tanah, karena perusahaan tidak memiliki limbah apapun.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak menggunakan energi dan sumber daya yang ada dengan boros, tetapi haruslah efisien dan tidak lebih dari yang dibutuhkan, CV XYZ dalam penggunaan energinya sudah tergolong efisien, karena penggunaan mesin dengan voltage besar sudah tidak digunakan, hanya menggunakan mesin dengan voltage kecil, dan lampu ruangan yang tidak digunakan juga tidak dinyalakan, selain itu dalam penggunaan kertas dan air hanya digunakan seperlunya saja, tidak ada yang terbuang percuma.

Perusahaan yang baik haruslah merawat keasrian dan kebersihan di lingkungan perusahaan beroperasi, CV XYZ dalam menjaga lingkungan nyaman dan asri selalu melakukan *general cleaning* setiap pulang bekerja, dan karena perusahaan berada di pinggir jalan, bukan di tengah pemukiman ataupun di hutan maka kontribusi yang dilakukan hanya sebatas kebersihannya saja.

Etika Bisnis Terhadap Pekerja

Keraf (2012) menjelaskan bahwa keadilan menuntut agar semua pekerja diperlakukan sesuai dengan haknya masing-masing. CV XYZ sebagai manufaktur *shuttlecock* membutuhkan karyawan yang merupakan *skill worker* karena jika tidak hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diinginkan, olehnya kesejahteraan karyawan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan.

Perusahaan yang baik tidak akan mengambil hak karyawan yang seharusnya didapatkan oleh karyawan atau pekerja khususnya dalam hal upah, CV XYZ dalam pengupahannya sudah menerapkan upah minimum kota bagi para pekerjanya,

menurut slip gaji yang didapat menunjukkan upah terendah bagi pekerja CV XYZ adalah sebesar Rp. 2,100,000 yang merupakan tidak kurang dari upah minimum kota (UMK) Malang sebesar Rp. 1,882,000. Bahkan bagi pegawai yang sudah lama bekerja di perusahaan sudah diberikan upah yang lebih di atas UMK.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengerti dan perhatian terhadap karyawannya sebagai aset penting perusahaan dengan toleransi yang diberikan perusahaan bisa mendapatkan kepuasan maksimal pekerjanya yang akan berdampak baik pada kinerja para pekerja, CV XYZ memberikan toleransi yang sangat terhadap para pekerjanya, ketika ada karyawan yang ijin cuti, maka perusahaan akan memberikannya jika memang alasannya sangat mendesak. Begitu juga dengan toleransinya terhadap kegiatan beragama pekerja, perusahaan membuat musholla bagi umat Islam yang bekerja di perusahaan, bahkan perusahaan menganjurkan pekerjanya untuk menjalankan ibadahnya dengan teratur.

Suasana kerja di lingkungan para pekerja bekerja sangatlah penting dan harus kondusif bagi seluruh pekerja karena tanpa suasana yang mendukung maka hasil yang diberikan oleh pekerja tidak akan baik dan hal ini akan sangat mempengaruhi hasil produksi, suasana kerja di CV XYZ sudah dirubah menjadi *team work*, hal ini membuat suasana di antara para pekerja menjadi lebih nyaman dan kekeluargaan, dibanding dulu pekerja yang hanya individual saja, kini kerja para pekerja terasa lebih bersemangat.

Perusahaan yang baik selain menjamin upah dan kesejahteraan pekerjanya, sangatlah penting juga perusahaan menjamin keamanan dan kesehatan pekerjanya, CV XYZ selalu menganjurkan pekerjanya untuk selalu berhati-hati dalam bekerja, perusahaan akan menanggung seluruh biaya pengobatan bagi karyawan yang melakukan pengobatan karena merasa kurang sehat.

Etika Bisnis Terhadap Pesaing

Hartman (2008) menjelaskan persaingan ekonomi yang adil merupakan salah satu persyaratan dasar dalam usaha meningkatkan kemakmuran negara dan pada akhirnya untuk menciptakan distribusi barang dan jasa yang adil. Perusahaan yang baik dalam berusaha memenangkan pasar akan berlaku benar dan tujuannya adalah bukan untuk menjatuhkan pesaingnya, melainkan bersaing secara adil, bersaing dalam hal kelebihan yang tidak dimiliki oleh pesaing lain dan berlomba memberikan yang terbaik pada pelanggannya. CV XYZ dalam bersaing tidak pernah melakukan kecurangan hanya demi mendapatkan pasar yang lebih besar. Perusahaan dalam bersaing bersikap tenang, karena perusahaan mengandalkan nama besar Saxon bahkan tidak melakukan iklan sama sekali. Perusahaan hanya melakukan produksi secara normal saja tanpa ada tindakan persaingan yang berlebihan.

Perusahaan yang baik dalam berbisnis tidak akan berusaha menutup kesempatan bagi para pesaing baru untuk muncul dalam jenis bisnis yang sama, tetapi justru memberikan peluang itu bagi para calon pesaing, demi menghindari monopoli pasar. Informan 1 menjelaskan, ketika ada pesaing baru yang memiliki pasar bagus, justru perusahaan mengadakan kerja sama dengan perusahaan pesaing dengan cara melakukan *private label*, yaitu perusahaan memasok produk Saxon ke perusahaan lain untuk diedarkan dengan

merk pesaing tersebut, yang tentunya dengan standar kualitas yang sama di setiap *grade* produk untuk memenuhi permintaan pasar, hal ini menunjukkan hubungan CV XYZ dengan pesaing itu baik, dan dalam bersaing informan 2 menjelaskan bahwa perusahaan selalu memperhatikan kompetitor dalam penetapan harga untuk setiap *grade* dan memperhatikan *packaging* dari kompetitor untuk menjadi referensi inovasi *packaging* produk Saxon, dengan demikian maka persaingan bisnis *shuttlecock* dapat mencapai titik keadilan untuk semua pihak.

Implikasi Manajerial

Manajemen yang baik adalah manajemen yang dalam pelaporan keuangannya selalu terbuka dan jujur, manajemen yang baik dalam produksinya akan selalu memperhatikan kebutuhan karyawan untuk mencapai suasana kerja yang kondusif dan hasil produksi yang maksimal, begitupun dalam penjagaan standar dan mutu produk, pihak manajemen harus selalu mengawasi demi menjaga kepuasan konsumen. Manajemen yang baik akan selalu mengajarkan kepada para pekerjanya dalam melakukan kegiatan produksinya tidak mengganggu kenyamanan warga sekitar, melainkan turut memberikan sumbangsih pada masyarakat

Etika deontologi telah diterapkan dengan baik oleh CV XYZ. Karena adanya penerapan etika yang baik ini, CV XYZ dapat berhubungan dengan baik terhadap semua *stakeholdernya*. Beberapa contohnya adalah selalu menjaga hubungan baik dan berusaha menciptakan suasana nyaman bagi setiap pekerja. Hal ini menyebabkan terpenuhinya target produksi perusahaan bahkan lebih, CV XYZ dalam produksinya selalu menjaga standar kualitas seperti pengawasan kualitas bahan baku dan uji kecepatan *shuttlecock* sehingga membuat konsumen puas dan menjadi loyal dengan produk Saxon, CV XYZ dalam pelaporan keuangannya selalu terbuka dengan pemerintah dan taat memenuhi ketentuan dari pemerintah sehingga perusahaan mendapat keuntungan ketika perusahaan memiliki masalah dalam proses bisnisnya dengan dibantu oleh instansi-instansi terkait untuk menemukan alternatif solusinya, CV XYZ dalam operasi bisnisnya tidak mengganggu kenyamanan warga dan terus memberikan sumbangsihnya pada masyarakat sekitar sehingga membuat perusahaan dapat terushidup karena tidak ada tindakan masyarakat yang akan menghalangi proses bisnis perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan ditemukan bahwa CV XYZ berfilosofi etika deontologi dalam berbisnis karena perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya selalu memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholdernya* dan CV XYZ menjadikan kesejahteraan *stakeholder* sebagai dasar kebahagiaan perusahaan di mana hal itu adalah ciri utama dari pandangan etika deontologi, dan hal ini tercermin dari perilaku berbisnis CV XYZ terhadap *stakeholdernya*.

CV XYZ dalam implementasi etika bisnisnya terhadap pemerintah, perusahaan sudah memiliki akta pendirian CV sebagai bukti perusahaan resmi berdiri, namun perusahaan kurang terbuka terhadap peneliti dalam hal laporan terkait perpajakan. CV XYZ dalam implementasi etika bisnis terhadap pemasok tidak pernah melakukan kecurangan dan selalu mengikuti kesepakatan yang telah dibuat, perusahaan

juga dalam implementasi etika bisnisnya terhadap konsumen selalu mengedepankan kualitas produk demi kepuasan konsumennya, kemudian CV XYZ dalam implementasi etika bisnis terhadap masyarakat selalu berkontribusi memberikan sumbangsuhnya seperti penerangan di sekitar pabrik dan kegiatan-kegiatan amal lainnya, DAN CV XYZ dalam implementasi etika bisnis terhadap pekerjanya sudah memberikan hak-hak yang memang selayaknya diterima oleh mereka, seperti upah yang tidak kurang dari Upah Minimum Kota Malang, suasana kerja yang kondusif dan jaminan kesehatan. Begitupun im-plementasi etika perusahaan dalam berbisnis menjunjung persaingan yang adil dengan tidak pernah berlaku curang ataupun berusaha memonopoli pasar dan tidak menutup kesempatan bagi para pesaingnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat menunjukkan bukti setor pajak atau dokumen terkait pajak lainnya sebagai bukti bahwa perusahaan sudah menerapkan etika bisnis yang baik terhadap aturan pemerintah.
2. Melakukan dokumentasi untuk kegiatan-kegiatan sosial perusahaan, seperti dalam bentuk foto agar dapat menjadi referensi penerapan etika bisnis yang baik terhadap lingkungan dan masyarakat bagi perusahaan lain atau calon pebisnis dalam beretika terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crnkovic Gordana D. (2007). *Professional ethics (ethical theories)*. Retrieved March 17, 2015, from https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.au.af.mil%2Fau%2Fawc%2Fawcgate%2Fau24%2Fmaloney.pdf&ei=eBoiVbOiI5KUuATcwIGICw&usq=AFQjCNFo51QIoG55125RrMgdhcZ_ezdI5w&sig2=U1qfync8wRo86Obf-R8YkA&bvm=bv.89947451,d.c2E.
- Detik News. *Aktivist Tuding PT RAPP Langgar Aturan Hukum*. Retrieved July 22, 2015, from <http://news.detik.com/berita/1381990/aktivis-tuding-pt-rapp-l-anggar-aturan-hukum>
- Hartman L. & Desjardins. (2008). *Business ethics (decision making for personal integrity & social responsibility)*. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Karawang News. *BPLH Beri Sanksi 5 Perusahaan Pencemar Lingkungan*. Retrieved July 7, 2015, from <http://www.karawangnews.com/2014/09/bplh-beri-sanksi-5-perusahaan-pencemar.html>
- Keraf (2012). *Etika bisnis (tuntutan dan relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Kuncoro M. (2009). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi (bagaimana meneliti & menulis tesis?)*. Jakarta: Erlangga (Anggota IKAPI).
- Kuriyan, George. (2012). *Social Responsibility of Business, Business Ethics and Corporate Governance-Need for a Unified Approach*. *The Journal of Social Development*. Retrieved March 9, 2015, from <http://search.proquest.com/docview/1547934255?accountid=38628>
- Moleong, J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Monks R. & Minow N. (2004). *Corporate governance*. United Kingdom: TJ International, Padstow, Cornwall.
- Trehan M. & Trehan R. (2009). *Government and business*. Retrieved March 17, 2015. From https://books.google.co.id/books?id=pg3EbcVF6WUC&pg=PA72&lp_g=PA72&dq=business+ethics+government+suppliers&source=bl&ots=F8npasa36l&sig=EJ5LuV248B02WvnHccqBKtiiN04&hl=en&sa=X&ei=nQERVamXN4eSuATuoLYCg&ved=0CEYQ6AEwBg#v=onepage&q=business%20ethics%20government%20suppliers&f=false
- Shomali A. (2001). *Relativisme etika (menyisir perdebatan hangat dan memetik wawasan baru tentang dasar-dasar moralitas)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sullivan. J. (2009). *The moral compass of companies: business ethics and corporate governance as anti-corruption tools*. Washington DC: International finance corporation.
- Suseno F.M. (2000). *12 tokoh etika abad ke 20*. Retrieved March 17, 2015. from <https://books.google.co.id/books?id=FwFmxicuZfYC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>